



PENANAMAN NILAI BUDAYA KEDISIPLINAN SISWA (SANTRI MUKIM) DI MA AN NUR BULULAWANG

Windi Ovi Sri Rahayu, Mohammad Afifulloh, Bahroin Budiya
Pendidikan Agama Islamn, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: windiovi5@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

The inculcation of the cultural values of student discipline (santri mukim) at MA An Nur Bululawang aims to create an educational environment that is disciplined, orderly, conducive and orderly. As well as instilling the cultural values of discipline aims to shape the character of students who have a good attitude, responsibility and honesty. Disciplined life must be trained and applied in everyday life because with disciplined habits you will really feel a meaningful life. This research with a case study method. Data collected through observation, in-depth interviews with school principals, teachers, teaching staff, and students (santri mukim), as well as analysis of related documents. Based on research findings, regarding the factors that influence student discipline (santri mukim) at MA An Nur, including the influence of problems caused by the environment, the influence of problems caused by students themselves, and the influence of friendship. In dealing with these factors, implementing effective disciplinary strategies include implementing Standard Operating Procedure (SOP), providing explanations, supervision, examples, habituation, coordination, consequences and consistency. In inculcating the cultural values of student discipline, it has a positive impact such as creating a conducive environment, organizing life together, training personality, building personality and helping and preparing students to adapt to further environmental demands.

Kata Kunci: *disciplinary action, disciplinary strategy, disciplinary effect and disciplinary impact*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan tempat seseorang belajar menuntut ilmu secara formal, lembaga pendidikan dibangun untuk mengajarkan seseorang di sekolah yang dibimbing oleh seorang guru atau pendidik yang mana guru merupakan sosok teladan, ada pepatah yang mengatakan guru itu digugu dan ditiru, misalnya di sekolah guru menjadi panutan peserta didiknya karena guru karena guru dipercaya dan diharapkan akan selalu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didiknya baik secara akademis maupun non akademik.

Dalam Undang-undang Dosen dan guru Nomor 14 tahun 2005 (Bab I Pasal I) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan lain sebagainya. (Aminah, 2019)

Guru merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Sekarang ini sikap kedisiplinan sangat berarti untuk kemajuan lembaga pendidikan. Proses pembelajaran yang tertib, lingkungan pendidikan yang tertib itu akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tenang dan tentram. Lingkungan pendidikan yang positif juga akan memberi dampak yang baik kepada karakter peserta didik. Jika melakukan hal yang sebaliknya tidak ada tata tertib dalam sebuah lembaga pendidikan semua akan berjalan dengan tidak beraturan.

Kedisiplinan adalah suatu perilaku yang harus dipatuhi oleh seseorang agar terciptanya suasana yang tertib, tertata, menyenangkan dan kondusif. (Bahroin, 2023)

Membiasakan budaya kedisiplinan kepada peserta didik tidak semudah dan seinstan itu, lembaga pendidik harus membiasakan, memberi teladan atau contoh, dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya sebuah kedisiplinan, karena dengan disiplin menjadikan hidup lebih terarah, tenang dan menyenangkan. Akan lebih baik jika kedisiplinan itu tumbuh melalui kesadaran peserta didik sendiri karena dengan seperti itu kedisiplinan akan tumbuh lebih kuat, lebih baik dan lebih lama hilangnya. Contoh kedisiplinan dalam sekolah yaitu, berangkat sekolah tepat waktu.

Menurut Soegeng Priyodarminto disiplin adalah suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai, baik nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. (Manshur, 2019)

Madrasah Aliyah An Nur Bululawang merupakan sekolah berlingkungan pondok pesantren. Disana memiliki budaya yang menarik karena membedakan kelas laki-laki dan perempuan, jika laki-laki masuk pagi dan perempuannya masuk siang selesai sholat dzuhur dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tata tertib yang ditetapkan juga sama seperti sekolah pada umumnya. Seperti, peraturan berangkat sekolah dengan tepat waktu, saat kegiatan belajar mengajar dilarang main HP dan lain sebagainya. Namun dalam penanaman nilai budaya kedisiplinan menurut peneliti masih kurang maksimal karena masih ada siswa (santri mukim) melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah seperti, tidur di kelas saat kegiatan pembelajaran, datang terlambat ke sekolah, memainkan handphone saat jam pembelajaran dan ada peserta didik ada juga peserta didik yang tidak mengikuti jam

pembelajaran selanjutnya (*Mblorot*). Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti dan memilih lokasi di MA An Nur Bululawang.

Sudah dijelaskan diatas bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat membuat kehidupan menjadi lebih berarti dan tertata. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang “Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) di MA An Nur Bululawang.”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Muhammad, 2013)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana kenyaataan lembaga pendidikan MA An Nur Bululawang dalam penanaman nilai budaya siswa (santri mukim) pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang dihasilkan dari penelitian tidak berupa angka melainkan data yang diperoleh dari eksploitasi dan klarifikasi mengenai sebuah fenomena atau kenyataan sosial.

Jadi penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dengan terjun lapangan untuk mengetahui penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang. Yang nantinya peneliti akan melihat kebiasaan-kebiasaan siswa di MA An Nur Bululawang dalam penerapan nilai budaya kedisiplinan, seperti melihat bagaimana peserta didik di dalam kelas saat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, melihat ketepatan waktu peserta didik dalam berangkat ke sekolah dan melalui wawancara kepala sekolah, guru, siswa dan lain sebagainya.

Lokasi penelitian berada di jalan Diponegoro IV/262 Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. MA An Nur merupakan salah satu madrasah yang didirikan oleh Romo KH. Anwar Nur yang sekaligus pendiri dari pondok pesantren An Nur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana kegiatan pengamatan dilakukan secara sadar dan peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang sedang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dan yang terakhir adalah dokumentasi merupakan kegiatan untuk melengkapi data

dari observasi dan wawancara baik berupa foto, data guru, data siswa melanggar dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah kondensasi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kondensasi data merupakan salah satu teknik analisis data yang mana peneliti merangkum, memfokuskan dan memilih hal-hal yang lebih penting dan pokok. Sajian data teknik analisis data, setelah data berhasil di kondensasikan. Maka langkah selanjutnya adalah sajian data dalam penelitian kualitatif sajian data dapat berupa bagan, rangkuman dan yang lain. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mencari makna atau kesimpulan dari hasil data yang telah diteliti secara mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan baik wawancara dengan kepala sekolah MA An Nur, kesiswaan, guru BK, guru tatib dan salah satu siswa MA An Nur menunjukkan ada banyak hal mengenai penanaman kedisiplinan seperti, strategi dan upaya penanaman budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang. Dan yang terakhir mengenai dampak dari penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang.

1. Strategi dan Upaya Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) di MA An Nur Bululawang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan adalah kedisiplinan, yang menjadi dasar untuk mencapai kesuksesan diberbagai aspek kehidupan. MA An Nur adalah sebuah lembaga pendidikan yang telah berkomitmen untuk menerapkan strategi dan upaya yang efektif dalam penanaman nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Berikut ini, akan membahas berbagai strategi dan upaya yang dilakukan MA An Nur Bululawang dalam penanaman kedisiplinan siswa, yaitu: 1) penerapan Standarisasi SOP (Standarisasi Operasional Prosedur), 2) Penyadaran, 3) Memberi penjelasan, 4) Pengawasan, 5) Teladan atau contoh, 6) Pembiasaan, 7) Koordinasi dengan pihak pondok pesantren, 8) Konsekuensi, 9) Istiqomah atau konsistensi:

a. Penerapan Standarisasi SOP (Standarisasi Operasional Prosedur)

MA An Nur Bululawang telah mengimplementasikan standarisasi SOP (Standarisasi Operasional Prosedur) sebagai langkah awal dalam penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa. Yang mana prosedur operasional standar (SOP) yang perlu diikuti oleh seluruh siswa MA An Nur Bululawang, yaitu: pintu gerbang madrasah ditutup pukul 07.00 (Putra) dan pukul 12.00 (Putri), setiap peserta didik diwajibkan mengenakan seragam lengkap dan rapi saat berada di lingkungan madrasah, seluruh peserta didik wajib memasuki lingkungan madrasah melalui pintu gerbang yang telah disediakan dan saat pergantian jam pelajaran para peserta didik dilarang keluar kelas tanpa izin dari guru yang bersangkutan.

Sesuai teori yang telah dijelaskan oleh Bactiar bahwasannya upaya kedisiplinan dapat dimulai melalui pembuatan standarisasi SOP (Standarisasi Operasional Prosedur). Dengan adanya SOP yang jelas dan struktur, setiap aktivitas dan proses di sekolah dapat berjalan dengan tertib serta disiplin. (Bactiar, 2023)

b. Penyadaran

MA An Nur Bululawang juga memberikan penyadaran kepada peserta didiknya mengenai pentingnya kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Manshur bahwa untuk menanamkan nilai kedisiplinan peserta didik, pendidik berkewajiban memberikan penjelasan, alasan yang dapat diterima peserta didik. (Manshur, 2019) Sehingga dengan demikian timbul kesadaran pada setiap individu peserta didik akan adanya perintah yang harus dilakukan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Dan lagi jika kedisiplinan itu terbentuk dari kesadaran diri maka akan bersifat lebih kuat, lebih baik, dan lebih lama hilangnya.

c. Memberi penjelasan

MA An Nur Bululawang menyadari bahwasannya siswa perlu memahami alasan dibalik aturan dari tindakan kedisiplinan yang diberlakukan. Oleh karena itu MA An Nur Bululawang memberikan penjelasan yang jelas mengenai kebijakan dan aturan yang ada.

Menurut Geoff Colvin mengemukakan strategi penanaman kedisiplinan salah satunya dengan cara jelaskan. (Yusdiani, 2018) Strategi ini dilakukan dengan cara memberi penjelasan alasan dari tujuan untuk berperilaku tertentu. Dorong peserta didik dengan sebanyak-banyaknya dalam berpartisipasi mengembangkan dasar alasan yang diharapkan.

d. Pengawasan

Pengawasan yang ketat merupakan salah satu strategi yang diadopsi oleh MA An Nur Bululawang dalam upaya penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Manshur mengenai langkah-langkah untuk menanamkan nilai budaya kedisiplinan siswa itu dengan pengawasan. (Manshur, 2019) Dalam penanaman nilai kedisiplinan peserta didik, juga perlu pengawasan karena kepatuhan anak terhadap tata tertib juga naik turun dimana ada situasi hal tertentu yang mempengaruhinya.

e. Teladan atau contoh

Guru dan staf MA An Nur Bululawang bertindak sebagai teladan atau contoh yang baik dalam hal strategi penanaman budaya kedisiplinan. Mereka menjaga tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tugas. Dengan demikian siswa dapat melihat dan mengikuti contoh yang baik.

Menurut Manshur menyebutkan upaya penanaman kedisiplinan dengan teladan atau contoh. (Manshur, 2019) Untuk menanamkan nilai kedisiplinan peserta didik perlu teladan atau contoh, karena perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar kata-kata. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Jadi jika ingin memiliki peserta didik yang disiplin maka guru juga harus disiplin, karena seorang guru harus memberikan teladan yang baik kepada muridnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat diatas menjelaskan, mengajak kita sebagai umat muslim harus mengikuti apa yang dilakukan oleh rasulullah, menjalankan segala sunnah-sunnahnya, karena rasulullah adalah tauladan yang memiliki akhlak yang baik dan segala apa yang dilakukan rasullah adalah sesuatu yang baik yang Allah ridhai. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa seorang guru yang memiliki akhlak yang baik dan bertindak sebagai teladan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pada peserta didiknya.

f. Pembiasaan

MA An Nur Bululawang menyadari bahwa pembentukan nilai budaya kedisiplinan tidak bisa dicapai hanya dengan aturan. Oleh karena itu, sekolah ini melaksanakan strategi pembiasaan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang ditulis Manshur bahwa untuk menanamkan nilai kedisiplinan peserta didik, perlu dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari agar peserta didik bisa terbiasa dalam ketertiban, kedisiplinan dan aturan. (Manshur, 2019)

g. Koordinasi dengan pihak pondok pesantren

MA An Nur Bululawang merupakan lembaga yang didalam lingkungan pondok pesantren. Jadi MA An Nur Bululawang menjalin kerja sama yang erat dengan pihak pondok pesantren, dalam penanaman nilai budaya kedisiplinan MA An Nur Bululawang menggunakan strategi koordinasi dengan pihak pondok pesantren.

Menurut Grant strategi kedisiplinan salah satunya dengan koordinasi dengan pihak pondok atau lembaga dengan orang tua. (Murjiyanti, 2014) Koordinasi yang baik antara pihak pondok atau lembaga dengan orang tua merupakan faktor kunci dalam mencapai kedisiplinan yang efektif. Melalui komunikasi terbuka dan kerjasama kedua belah pihak dengan memberikan dukungan mengenai penanaman kedisiplinan.

h. Konsekuensi

MA An Nur Bululawang menjalankan kebijakan yang konsisten dalam penerapan konsekuensi terhadap siswa yang melanggar aturan atau tidak menunjukkan kedisiplinan. Setiap pelanggaran diidentifikasi dengan jelas dan diberikan tindakan yang sesuai, mulai dari teguran lisan hingga sanksi yang lebih berat serta dilakukan secara adil dan proposional.

Menurut Hurlock menyatakan bahwa strategi penanaman kedisiplinan salah satunya dengan konsekuensi untuk pelanggaran. (Marjiyanti, 2014) Penting untuk menegakkan konsekuensi yang jelas dan proposional bagi yang melanggar aturan. Konsekuensi dapat berupa sanksi atau tindakan disipliner yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

i. Istiqomah atau konsistensi

MA An Nur Bululawang dalam upaya penanaman nilai budaya kedisiplinan menjaga konsistensi atau keistiqomahan dalam penerapan aturan dan tindakan yang disiplin.

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa strategi penanaman kedisiplinan salah satunya dengan konsistensi. (Marjiyanti, 2014) Konsistensi merupakan kunci dalam penerapan peraturan. Itu berarti peraturan harus diterapkan secara adil dan dilakukan terus-menerus secara konsisten kepada semua individu yang terlibat.

Maka dapat disimpulkan, dengan menerapkan strategi-strategi, seperti: penerapan standarisasi SOP (Standarisasi Operasional Prosedur), penyadaran,

memberi penjelasan, pengawasan, teladan atau contoh, pembiasaan, koordinasi, konsekuensi dan konsistensi, secara komprehensif dan konsisten sekolah atau lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa dan membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin.

2. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) di MA An Nur Bululawang*

MA An Nur Bululawang, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman budaya kedisiplinan siswa. Tiga faktor utama yang mempengaruhi penanaman nilai budaya kedisiplinan di MA An Nur Bululawang adalah pengaruh masalah yang ditimbulkan lingkungan, pengaruh masalah yang ditimbulkan peserta didik sendiri dan pengaruh pertemanan Berikut ini hal-hal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di MA An Nur Bululawang:

a. Pengaruh masalah yang ditimbulkan lingkungan

Menurut Hollingsworth Hoover menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya yaitu, pengaruh masalah yang ditimbulkan lingkungan. (Yusdiani, 2018)

Masalah yang ditimbulkan dari lingkungan secara tidak langsung merupakan situasi atau kondisi yang mengelilingi peserta didik yang sangat berpotensi mempengaruhi kedisiplinan siswa disekolah. Seperti: lingkungan keluarga yang kurang perhatian, dan lingkungan masyarakat di tempat tinggal yang banyak kriminal.

b. Pengaruh masalah yang ditimbulkan peserta didik sendiri

Menurut Hollingsworth Hoover mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya yaitu, pengaruh yang ditimbulkan peserta didik sendiri. (Yusdiani, 2018) Siswa yang memiliki perilaku tidak teratur, kurangnya motivasi, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dapat menjadi penyebab terjadinya ketidak kedisiplinan.

Menurut teori dari yang dipaparkan Kurniawan mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan meliputi, faktor internal yang terkait dari beberapa aspek, yang berasal dari dalam individu itu sendiri atau berasal dari karakter pribadi siswa (karakter malas). (Kurniawan, 2022) Siswa yang cenderung malas mungkin memiliki kesulitan dalam mematuhi aturan, tugas atau tuntutan yang diberikan oleh guru.

c. Pengaruh pertemanan

Menurut Kurniawan dijelaskan dalam teorinya faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan siswa salah satunya yaitu pengaruh pertemanan. (Kurniawan, 2022)

Teman sebaya juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Jika siswa terlibat dalam kelompok teman yang kurang peduli terhadap kedisiplinan atau sering terlibat dalam perilaku tidak teratur, siswa tersebut mungkin terpengaruh dan mengadopsi perilaku yang sama. Interaksi dengan teman-teman yang kurang disiplin dapat merusak motivasi dan mempengaruhi kemauan siswa untuk mengikuti aturan.

Maka dapat disimpulkan, bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal seperti lingkungan dan pertemanan. Maupun faktor faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan pribadi. Untuk meningkatkan kedisiplinan, penting bagi seseorang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memiliki motivasi yang kuat, mengembangkan kebiasaan yang baik dan memiliki teman-teman yang positif dan berpengaruh baik pada diri kita.

3. *Dampak atau Hasil Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) di MA An Nur Bululawang*

Penanaman kedisiplinan siswa di MA An Nur Bululawang memiliki beberapa dampak yang signifikan. Berikut adalah dampak atau hasil penanaman kedisiplinan siswa MA An Nur Bululawang, untuk menata kehidupan, menciptakan lingkungan kondusif, melatih kepribadian, membangun kepribadian dan membantu menyiapkan peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya.

a. Menata kehidupan

Menurut Tu'u dampak penanaman kedisiplinan siswa salah satunya adalah menata kehidupan bersama. (Ernawati, 2019) Penanaman kedisiplinan membantu menata kehidupan bersama dengan menciptakan struktur dan rutinitas yang teratur.

b. Menciptakan lingkungan kondusif

Menurut Tu'u dampak penanaman kedisiplinan siswa salah satunya adalah menciptakan lingkungan kondusif. (Ernawati, 2019) Penanaman kedisiplinan juga mencakup menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung kedisiplinan. Dengan memberikan teladan yang positif, arahan yang jelas dan komunikasi yang efektif. Hal ini menciptakan rasa aman dan struktur yang jelas sehingga memudahkan mengembangkan kedisiplinan yang positif.

c. Melatih kepribadian

Menurut Tu'u dampak penanaman kedisiplinan siswa salah satunya adalah melatih kepribadian. (Ernawati, 2019) Penanaman kedisiplinan melibatkan latihan dan pengalaman yang melatih kepribadian individu. Latihan-latihan ini mengajarkan individu untuk mengatasi tantangan serta mengatur diri sendiri. Proses ini membantu mengasah kepribadian individu dan mengembangkan kualitas kepemimpinan serta sikap positif.

d. Membangun kepribadian

Menurut Tu'u dampak penanaman kedisiplinan siswa salah satunya adalah membangun kepribadian. (Ernawati, 2019) Penanaman kedisiplinan membantu membangun kepribadian yang kuat. Melalui aturan, tanggung jawab dan tindakan konsisten. Setiap individu diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan dan tanggung jawab.

e. Membantu menyiapkan peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya

Menurut Maman Roman dampak penanaman kedisiplinan siswa salah satunya adalah membantu menyiapkan peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya, baik di sekolah, tempat kerja atau masyarakat umum. (Murjiyanti, 2014) Individu diharapkan untuk mengikuti jadwal, tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya dari meningkatkan efesiensi dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Jadi dapat disimpulkan, dengan melakukan penanaman kedisiplinan siswa di MA An Nur Bululawang, memberikan dampak yang luas dan positif. Hal ini hasilnya mencakup penataan kehidupan siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif, melatih kepribadian, membangun kepribadian serta membantu dan menyiapkan peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya. Semua dampak ini bersama-sama membantu karakter siswa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang meliputi pengaruh masalah yang ditimbulkan lingkungan, pengaruh masalah yang ditimbulkan peserta didik sendiri, dan pengaruh teman. Penting bagi pihak sekolah dan pihak terkait untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam menghadapi faktor-faktor ini, implementasi strategi kedisiplinan yang efektif dalam mendorong kedisiplinan siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain adalah penerapan Standar Operasional Prosedur (penyadaran SOP), memberi penjelasan, pengawasan, teladan atau contoh, pembiasaan, koordinasi, konsekuensi, dan konsistensi.

Berikut ini adalah dampak dari penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa, untuk menata kehidupan bersama, menciptakan lingkungan kondusif, melatih kepribadian, membangun kepribadian, membantu dan menyiapkan peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Aminah, S. (2019). *Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo* hlm. 31.
- Bahroin, (2023). Analisis Problematika Indisipliner Siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Kembang Purwosari. Malang
- Bactiar, (2023). Pengaruh Manajemen Standar Operasional Prosedur Kesiswaan Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas V DI SDIT AL-Madinah Kabupaten Maros. Makassar.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Hukum, K., Kampung, M., Memiliki, M. U., Atas, S., Ulayat, H., Metodologi, B. I., Pendekatan, P. A., & Penelitian, M. (2013). *Metodelogi Penelitian*. 66–79.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). *Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG*. 1(3), 120–126.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Nur, A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016 SKRIPSI*, 53(9), 1689–1699.
- journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org
- Rosmiati, (2017). Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. Kudus.

- Sukitman, T. (2018). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 87.
- Sulastri, E. (2019). *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa melalui Budaya Sekolah di Sd Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. 116.
- Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 1.
- Vivi, (2020). Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa. Serang.
- Wardani, N. S. (2015). Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 12.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p12-22>
- Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233.
<https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7856>